

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DI KALANGAN MASYARAKAT KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :
Achmad Nur Salim
11144300074**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, 2) untuk mengetahui bentuk toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitiannya 14 orang yaitu Kepala Dusun, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, ketua RW, dan perwakilan masyarakat setiap RT masing-masing 3 orang masyarakat di daerah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman antara lain melalui peran aparat Desa, RT, RW dan tokoh agama di kalangan dusun. Masyarakat dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dapat dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan di desa. Peranan aparat desa sangat penting dalam membentuk masyarakat yang dapat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama, kegiatan seperti kerja bakti. 2) Nilai budaya dan agama yang mempersatukan perbedaan yang ada di Dusun Pundong Kecamatan Mlati Sleman sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis, ajaran agama juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalin kerukunan antar umat beragama di Dusun Pundong Kecamatan Mlati Sleman. Prinsip solidaritas sosial yang sangat tinggi tanpa membeda-bedakan agama dalam berinteraksi dan bertransaksi. Selain budaya dan agama yang mempersatukan masyarakat, masyarakat juga memiliki solidaritas yang dibangun atas dasar ingin membentuk kehidupan yang harmonis merupakan tujuan yang sangat mulia. Prinsip ini saling berpengaruh satu sama lain. Prinsip ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka sehari-hari ketika berinteraksi sosial, gotong royong, dalam bermasyarakat.

Kata kunci : Penanaman Nilai Toleransi antar Umat Beragama

ABSTRACT

This research purports to discover: 1) the method of instilling basic tolerance virtue among religious communities in Mlati District, Sleman Regency; 2) the state of tolerance practiced among religious communities Mlati District Sleman Regency.

This research took place among people living in Mlati District Sleamn Regency. This research is qualitative study. Research subjects are 14 persons i.e. The Head of Hamlet, Head of Neighborhood Association (RT) 01, 02, 03, Head of Administrative Unit (RW), and 3 representatives from each RT living in Mlati District Sleman Regency. Data collection method relied on observation, interview and documentation. Data analysis makes use of written review followed by description, data reduction, data presentation to enable drawing conclusion and data verification.

The result of the research concludes that: 1) the instilling of tolerance among religious communities in Mlati District Sleman Regency is done through active participation from Village, RT, RW officials as well as religious figures in the location. People engage in actively promoting tolerance among religious communities participate in various village activities. Village officials also play important role in shaping the state of tolerance practice among religious communities via social cooperation. 2) Religious values and cultural virtues have united all differences among people of Pundong Hamlet, Mlati District Sleman Regency which results in harmonious living, and especially religious teaching contribute significantly in maintaining unity among inhabitants of Pundong Hamlet, Mlati District Sleman Regency. Social solidarity as a principle, regardless difference in faith works in both interaction and transaction settings. Besides their unifying cultures and religions, the people are keen to keep solidarity rising from want to have harmonious life and this is a noble vision. Such principle is evident in their daily life, during their social interaction and cooperation and socializing in general.

Keywords: Instilling Tolerance among religious Communities

I PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia di kenal sebagai bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Untuk persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional negara mewajibkan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui eksistensinya sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama. Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting artinya bagi agama-agama dan para

pemeluknya karena telah memberi jaminan dan sarana keterlibatan umat di dalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Setiap pemeluk agama mendapatkan kesempatan untuk menjalankan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin kerukunan warga, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi. Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama. Biasanya orang bertoleransi terhadap perbedaan kebudayaan dan agama. Konsep toleransi ini juga bisa diaplikasikan untuk perbedaan jenis kelamin, anak-anak dengan gangguan fisik maupun intelektual dan perbedaan lainnya. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap dan toleransi juga adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Toleransi akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan mensukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.

Prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu: (1) tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar; (2) manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu; (3) tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu, dan (4) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.

Bentuk toleransi yang harus ditegakkan yaitu: (1) toleransi agama dan (2) toleransi sosial. Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya. Sedangkan toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan. Seluruh warga negara Indonesia (WNI) memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memajukan bangsa. Pembangunan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada langkah maju yang sama antar elemen bangsa, termasuk di dalamnya adalah umat beragama. Oleh karena itu, kerjasama antara tokoh (umat) agama dan pemerintah (negara) menjadi sangat penting.

Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maka diperlukan kesadaran individu dan kesadaran kolektif sebagai wujud kesetiaan kepada negara. Secara individual harus memiliki kesadaran bahwa ada perbedaan di antara kehidupan manusia. Kesadaran perbedaan ini kemudian diteruskan melalui dialog dan interaksi sosial untuk dapat saling memberi dan saling menerima dalam kesetaraan. Melalui kesadaran individual juga mencoba mencari dan merumuskan kesepakatan-kesepakatan sosial tanpa harus kehilangan jati diri dan karakteristik masing-masing.

Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama. Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang memiliki keanekaragaman dalam agama harus memiliki sikap toleransi antar umat beragama supaya tidak terjadi konflik. Kehidupan masyarakat

terutama di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman tidak akan lepas dari unsur kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman memiliki kemajemukan dalam memeluk agama, faktor agama sering menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat di daerah Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman terutama dalam keharmonisan masyarakat.

Hubungan tidak harmonis terutama yang terkait dengan masalah agama seperti kurangnya toleransi antar umat beragama dan kurangnya toleransi sosial masih mudah dijumpai di berbagai daerah terutama di daerah Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dan menjadi penyebab terganggunya program pemerintah dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai. Karena membangun umat beragama yang rukun dan damai adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dipertahankan agar tercipta masyarakat yang memiliki sikap saling menghormati, hidup berdampingan, toleransi dan harmonis. Sekaligus untuk membangun masa depan hubungan intern dan antar umat beragama yang lebih baik, terbuka, adil dan demokratis.

Fokus dari penelitian ini adalah penanaman nilai toleransi antar umat beragama dikalangan masyarakat Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dalam menjaga kehidupan bermasyarakat yang rukun supaya tercipta masyarakat yang memiliki sikap saling menghormati, hidup berdampingan, toleransi dan harmonis. Sekaligus untuk membangun masa depan hubungan intern dan antar umat beragama yang lebih baik, terbuka, adil dan demokratis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama dan bentuk toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

II KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai Toleransi

Istilah *Tolerance* (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan

sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda (Anis Malik Thoha, 2005:212).

B. Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Dyadi M.T (2009:614), toleransi meliputi lima hal sebagai berikut:

1. Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain.
2. Memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama.
3. Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama.
4. Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan.
5. Menjauhi praktik serang-meny Serang antar agama.

C. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah:

- 1 Kebebasan Beragama
- 2 Penghormatan dan Eksistensi Agama
- 3 *Agree in Disagreement*

III METODE PENELITIAN

Latar penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman mengetahui cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama dan mengetahui bentuk toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian diskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian diskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, dan manusia. Penelitian diskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan identifikasi secara langsung (Sulistyo Basuki, 2010:110).

IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Tentang Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memiliki posisi strategis yang menjadi penghubung Kota Yogyakarta dengan Magelang Jawa Tengah. Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang.

Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman khususnya masyarakat Dusun Pundong Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta, Dusun yang terletak di bagian paling barat Kecamatan Mlati dan menjadi Dusun perbatasan antara Kecamatan Mlati dengan Kecamatan Seyegan.

Dusun Pundong terdapat 3 RT dan 1 RW dan masing-masing masyarakatnya seperti yang kita ketahui masyarakat di Pundong ini mayoritas beragama Islam dan masyarakat muslim juga ada beberapa golongan, selain itu juga ada masyarakat non muslim yang dapat kita lihat, dan juga masyarakat non muslim juga turut berpartisipasi dalam bentuk apapun baik dalam keagamaan maupun pembangunan fisik dan sudah terwujud cukup bagus.

2. Dusun Pundong 3 Dan 4 Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta

Dusun Pundong adalah dusun yang berada di Desa Tirtoadi di bagian sebelah barat Kelurahan Desa Tirtoadi. Dusun Pundong merupakan dusun terbanyak dalam pembagian wilayah dusun di Desa Tirtoadi, Dusun Pundong terdapat 5 kampung. Masyarakat Dusun Pundong juga terdapat beberapa pemeluk Agama, namun dengan adanya hal tersebut hubungan antar warga

masyarakat Dusun Pundong secara umum sudah terbilang harmonis, karena masyarakat Dusun Pundong masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan kebudayaan lokal, sehingga dapat menjadikan suatu media untuk mempersatukan dan menjaga kerukunan antar warga masyarakat, dan tidak hanya di wilayah dusun Pundong namun dengan warga dusun sebelah yang terletak di wilayah Kecamatan Seyegan yang terletak tidak jauh dari pemukiman warga Dusun Pundong.

3. Letak Geografis

Dusun Pundong terletak di wilayah Desa Tirtoadi, merupakan suatu dusun yang berada di wilayah Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dan terletak di perbatasan antara wilayah Kecamatan Mlati dengan Kecamatan Seyegan. Dusun Pundong yang terdiri atas 5 dusun yang terletak di wilayah Desa Tirtoadi, juga merupakan wilayah pusat pemerintahan Kecamatan Mlati. Dusun Pundong juga terdiri dari atas lahan pemukiman warga dan sawah. Jumlah penduduk Kelurahan Tirtoadi laki-laki 5.089 dan perempuan 5.027.

4. Fasilitas Pendidikan

Dusun Pundong memiliki fasilitas pendidikan untuk memajukan pendidikan warga masyarakat secara umum yang ada dilingkungan setempat, Dusun Pundong terdapat Taman Kanak-Kanak TK PKK Pundong dan Sekolah Dasar SD Negeri Pundong. Selain Dusun Pundong, Diwilayah Pusat pemerintahan Desa Tirtoadi Tepat Di selatan Kantor Lurah Desa, Desa Tirtoadi juga terdapat sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Mlati.

V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Yang Terbentuk Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas

pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi dalam pergaulan antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing.

Landasan yang menjadi dasar kerukunan dan toleransi antar masyarakat Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman adalah agama dan Kearifan lokal setempat (budaya) tersebut yang merupakan landasan utama yang mengandung makna positif. Ungakapan lokal tersebut adalah *Guyub Rukun* yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pengetahuan tradisional inilah yang secara empiris merupakan nilai yang diyakini oleh komunitasnya sebagai pengetahuan bersama dalam menjalin hubungan antara sesama dan lingkungan alamnya. Masyarakat Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman memiliki nilai kearifan lokal yang telah teruji dan terbukti daya jelajah sosialnya dalam mengatasi berbagai problematika kehidupan sosial.

Nilai budaya atau kerarifan lokal yang berkembang dan diyakini sebagai perekat sosial yang kerap menjadi acuan dalam menata hubungan dan kerukunan antar umat beragama di Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman. Sederetan nilai-nilai tersebut akan bermakna bagi kehidupan sosial apabila menjadi rujukan dan bahan acuan dalam menjaga dan menciptakan relasi sosial yang harmonis. Sistem pengetahuan lokal ini seharusnya dapat dipahami sebagai sistem pengetahuan yang dinamis dan berkembang terus secara konseptual sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kerukunan yang mengacu pada pondasi yang melatar belakangi keharmonisan di Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman yaitu prinsip *Guyub Rukun* dan saling menghormati.

Selain itu bentuk kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya gotong royong yang dilakukan oleh warga Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman dalam bidang pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan rumah. dilakukan bersama-sama. Hal demikian adalah merupakan wujud kebudayaan Jawa yang sangat berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu dipelihara oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti upacara-upacara sirklus kehidupan, bersih desa dan sebagainya. Selain itu bentuk kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya gotong royong yang

dilakukan oleh warga Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman dalam bidang pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan rumah ibadah. Peran elit agama lokal dan masyarakat setempat mempunyai faktor yang sangat penting dan berpengaruh untuk menjaga supaya toleransi antar umat beragama tetap terjalin. Berikut adalah peran dari elit lokal setempat dalam melestarikan kerukunan umat beragama di Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman:

a. Peran Elit

1. Seorang pemimpin yang tetap menanamkan nilai toleransi dan menyesuaikan dengan budaya.
2. Mengayomi masyarakat dari hal-hal yang menimbulkan perpecahan.
3. Perangkat desa dan elit agama di Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman memiliki pandangan yang sama dalam merespon perbedaan agama yang ada sebagai potensi yang harus dikelola dengan baik. Perbedaan agama tidak dipahami sebagai potensi konflik yang bisa meruntuhkan bangunan harmonisasi antar agama.

b. Peran Masyarakat

Peran masyarakat Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman sendiri adalah mereka mendukung dan menjalankan peran elit dan tradisi yang sudah ada tersebut. menjalankan nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama yang ada dalam lingkungannya. Dengan kesadaran hati, mereka ikut berpartisipasi dalam mensukseskan tradisi tersebut untuk kemaslahatan seluruh warga desa Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman.

Masyarakat menyadari bahwa kerukunan antar umat beragama bukan hanya tanggung jawab kalangan elit aparat desa dan elit agama saja, melakukan juga tugas seluruh warga desa Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman sehingga kerukunan antar umat beragama dapat terbangun dengan kuat dari akarnya. Karena keharmonisan yang terjadi tidak hanya menjadi tugas elit agama setempat dan Kepala Desa setempat tetapi juga tanggung jawab bersama semua elemen yang ada.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terbentuknya Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Yang Terbentuk Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

1. Faktor Pendukung Dalam Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat

Faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi umat beragama di kalangan masyarakat Dusun Pundong 3 dan 4 adalah, adanya suatu budaya lokal yang menjadikan suatu media pemersatu masyarakat, beberapa unsur dalam masyarakat antara lain kaum elit agama, lembaga masyarakat dusun stempat (ulama) peran organisasi pemuda.

Budaya lokal, budaya lokal tersebut mempunyai suatu nilai positif yang terkandung di dalamnya, dan budaya lokal tersebut mengandung makna yang sangat kuat dalam masyarakat yang berupa *Guyup Rukun*, serta menjadikannya suatu nilai penguat dalam masyarakat yang berciri khas dalam suatu budaya.

Organisasi Pemuda Tricatur, peran organisasi pemuda sangatlah penting didalam masyarakat, disamping menjadikan suatu inspirasi maupun generasi penerus masyarakat, organisasi pemuda dapat merangkul segala unsur yang ada didalam masyarakat, dengan tujuan menjalin dan menjaga nilai-nilai toleransi umat beragama dikalangan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat

Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama dikalangan masyarakat adalah manusia. Manusia adalah makhluk individu namun sekaligus makhluk sosial, dan dari hal tersebut dengan keberagaman masyarakat setempat bisa menjadikan suatu penghambat dalam penanaman nilai toleransi, dikarenakan beragamnya makhluk sosial diiringi dengan beragamnya cara pandang hidup dan cara berfikir dari masing-masing masyarakat.

Cara pandang setiap individu memiliki pendapat yang berbeda-beda, hal demikian berkaitan tidak hanya dalam permasalahan sosial, namun juga berkaitan dengan segi keagamaan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk cara berfikir setiap individu lebih cenderung dengan jenjang pendidikan setiap

individu yang ada di masyarakat, namun jenjang pendidikan formal yang tidak diimbangi dengan peranan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai keagamaan yang cukup maka tidak menutup kemungkinan untuk menjadi seorang individu yang intoleransi. Namun hal demikian yang menjadi suatu penghalang masih bisa diatasi dan bukan menjadi konflik yang rumit didalam suatu masyarakat, dalam hal penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan masyarakat Dusun Pundong 3 dan 4.

VI KESIMPULAN

1. Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman antara lain melalui peran aparat Desa, RT, RW dan tokoh agama di kalangan dusun. Masyarakat yang memiliki beranekaragaman agama yang berada di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman harus disatukan dalam satu lingkup masyarakat yang memiliki rasa toleransi antar masyarakat tanpa mebeda-bedakan agama. Masyarakat dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dapat dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan di desa, dengan adanya kegiatan di desa diharapkan masyarakat dapat menjadi satu dan saling menghormati. Peranan aparatur desa sangat penting dalam membentuk masyarakat yang dapat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama, kegiatan seperti kerja bakti, perkumpulan warga setiap bulan akan menjadi wadah yang baik dalam menjalankan penanaman nilai toleransi tanpa ebeda-bedakan agama.
2. Nilai toleransi antar umat beragama yang terbentuk di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah :
 - a. Nilai budaya dan agama yang mempersatukan perbedaan yang ada di Dusun Pundong Kecamatan Mlati Sleman sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis, ajaran agama juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalin kerukunan antar umat beragama di Dusun Pundong Kecamatan Mlati Sleman. Ajaran agama yang mengandung unsur radikal sangatlah berpotensi mengusik kerukunan yang ada. Akan tetapi masyarakat

Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman pentingnya menghormati dan menghargai agama lain, apalagi mereka hidup dalam satu lingkungan (sedesa). Mereka menerima perbedaan agama yang ada di desanya dan menerimanya dengan lapang dada.

- b. Prinsip solidaritas sosial yang sangat tinggi tanpa membedakan agama dalam berinteraksi dan bertransaksi. Selain budaya dan agama yang mempersatukan masyarakat, masyarakat juga memiliki solidaritas yang dibangun atas dasar ingin membentuk kehidupan yang harmonis merupakan tujuan yang sangat mulia. Prinsip ini saling berpengaruh satu sama lain. Prinsip ini dapat dilihat dalam kehidupan mereka sehari ketika berinteraksi sosial, gotong royong, acara *Slametan* dan sebagainya yang dilakukan bersama-sama. Hal demikian adalah merupakan wujud kebudayaan Jawa yang sangat berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu dipelihara oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti upacara-upacara sirkus kehidupan, bersih desa dan sebagainya. Selain itu bentuk kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya gotong royong yang dilakukan oleh warga Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman dalam bidang pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan rumah. Hal demikian adalah merupakan wujud kebudayaan Jawa yang sangat berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu dipelihara oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti upacara-upacara sirkus kehidupan, bersih desa dan sebagainya. Selain itu bentuk kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya gotong royong yang dilakukan oleh warga Dusun Pundong Kecamatan Malti Sleman dalam bidang pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan rumah ibadah. Peran elit agama lokal dan masyarakat setempat mempunyai faktor yang sangat penting dan berpengaruh untuk menjaga supaya toleransi antar umat beragama tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir. 2001. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- Al Mu'tal As Saidi. 2002. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi Wacana.
- Anis Malik Thoha. 2005. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Perspektif.
- Dyayadi M T. *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta : Qiyas.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marcel A. Boisard. 2002. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Masykuri Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas.
- Ronny Kountur. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing
- Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Umar Hasyim. 2003. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zuhairi Misrawi. 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis.